Al Khidmah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN
http://ejournal.mc.ac.id
Open Acces
Al Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2026 Page 1-15
DOI :

Safari Dakwah Ramadhan: Dakwah Bil Hal sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa dalam Penguatan Nilai Keislaman dan Kepedulian Sosial di Yogyakarta

Wahyu Nugroho[1], Aan Faturrahman[2], Humairah Az-zahra Taslim[3], Maria Auria[4]
Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia
E-mail: wahyunugroho@arraayah.ac.id1, aanfaturrahman@arraayah.ac.id2, Humairah@gmial.com3, Mariaauria@gmail.com4

Submission: 23-04-2026	*Revised: 24-05-2026*	*Accepted: 06-06-2026*	*Published: 28-06-2026*

Abstract

The Ramadhan Da'wah Safari is a form of da'wah bil hal—a practical approach to preaching—that serves as a platform for students to apply their Islamic knowledge through community service. This program was organized by the Sister Mutohhirot Team of STIBA Ar-Raayah in ***Yogyakarta City****, from* ***March 20–29, 2025****, featuring various activities such as distributing dates, teaching at Qur'an Learning Centers (TPA), renewing mosque bulletin boards, collecting community data, and conducting social programs like iftar jama'i (communal breaking of fast). This article aims to describe the implementation of the Ramadhan Da'wah Safari as a means of strengthening Islamic values, fostering community development, and providing students with practical learning experiences in preaching within an urban context. This study employs a* ***qualitative approach*** *with* ***descriptive-narrative methods****. Data were collected through field observations, informal interviews with residents and participants, and documentation of activities conducted throughout the Safari program. The analysis was carried out inductively, interpreting meanings, community responses, and the overall impact on strengthening spirituality and social solidarity. The findings show that the Ramadhan Da'wah Safari had a significant impact on enhancing the community's religious enthusiasm, particularly in enlivening the spirit of worship during the holy month. Activities such as children's Qur'an classes and collective tadarrus fostered Islamic education, while social initiatives like sharing iftar meals and cleaning mosques nurtured social empathy. Moreover, students gained first-hand experience in preaching with wisdom and compassion, in line with the message of Surah An-Nahl (16:125), which calls for da'wah to be delivered with wisdom and good counsel. In conclusion, the Ramadhan Da'wah Safari stands as a tangible example of synergy between Islamic higher education and community empowerment—realizing a form of da'wah that is practical, balanced, and deeply impactful.*

Keywords: *Ramadhan Safari, da'wah bil hal, students, Ramadhan, community service*

Abstrak

Safari Dakwah Ramadhan merupakan salah satu bentuk dakwah bil hal yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu keislaman dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh *Tim Sister Mutohhirot* STIBA Ar Raayah di Kota Yogyakarta pada tanggal 20–29 Maret 2025, dengan berbagai program seperti pembagian kurma, pengajaran TPA,

© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

pembaharuan mading masjid, pendataan warga, hingga kegiatan sosial seperti ifthor jama'i. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Safari Dakwah Ramadhan sebagai sarana penguatan nilai keislaman, pembinaan masyarakat, serta pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam berdakwah di tengah masyarakat perkotaan. Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-naratif**. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara informal dengan masyarakat dan peserta, serta dokumentasi kegiatan selama Safari Dakwah berlangsung. Analisis dilakukan secara induktif dengan menafsirkan makna, respon masyarakat, dan dampak kegiatan terhadap penguatan spiritualitas dan solidaritas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Safari Dakwah Ramadhan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan semangat keagamaan masyarakat, terutama dalam menghidupkan suasana ibadah di bulan suci. Kegiatan seperti TPA anak-anak dan tadarrus bersama memperkuat nilai pendidikan Islam, sementara kegiatan sosial seperti berbagi takjil dan membersihkan masjid menumbuhkan kepedulian sosial. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam berdakwah yang penuh hikmah dan empati, sesuai dengan pesan QS. An-Nahl ayat 125 tentang seruan dakwah dengan cara yang bijak. Dengan demikian, Safari Dakwah Ramadhan menjadi contoh nyata sinergi antara pendidikan tinggi Islam dan pemberdayaan masyarakat melalui dakwah yang aplikatif, moderat, dan penuh manfaat.
Kata kunci: Safari Dakwah, dakwah bil hal, mahasiswa, Ramadhan, pengabdian masyarakat

A. PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan momen istimewa bagi umat Islam di seluruh dunia. Selain menjadi waktu untuk memperbanyak ibadah dan meningkatkan kualitas spiritual, Ramadhan juga menjadi momentum untuk memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan dakwah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam secara verbal, tetapi juga sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Salah satu bentuk nyata dari dakwah yang aplikatif dan humanis adalah **dakwah bil hal**, yaitu dakwah melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Mahasiswa, sebagai generasi intelektual Muslim, memiliki peran strategis dalam menghidupkan semangat dakwah bil hal. Mereka bukan hanya penerima ilmu, tetapi juga agen perubahan sosial yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, seperti Safari Dakwah Ramadhan, mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu agama dan bahasa yang telah mereka pelajari di kampus dalam bentuk pelayanan sosial, pembinaan keagamaan, serta pemberdayaan masyarakat.

Safari Dakwah Ramadhan 1446 H yang diselenggarakan oleh Tim Sister Mutohhirot STIBA Ar Raayah di Yogyakarta merupakan salah satu contoh konkret dari sinergi antara pendidikan Islam dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan semangat kolaboratif antara mahasiswa, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat setempat. Programnya meliputi pembagian takjil, pengajaran TPA, pembaharuan mading masjid, pendataan warga, hingga kegiatan sosial seperti ifthor jama'i (buka puasa bersama). Semua aktivitas tersebut menjadi manifestasi dari nilai dakwah yang seimbang antara aspek spiritual dan sosial.

Kehadiran mahasiswa dai di tengah masyarakat memiliki dampak ganda. Di satu sisi, masyarakat memperoleh manfaat langsung berupa pelayanan dan pembinaan keagamaan yang memperkuat nilai-nilai ibadah dan kebersamaan selama bulan suci. Di sisi lain, mahasiswa mendapatkan pengalaman lapangan yang berharga — belajar langsung tentang cara berinteraksi, berkomunikasi, dan berdakwah secara kontekstual. Melalui kegiatan seperti ini, mahasiswa tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan dakwah yang bijak.

Dalam konteks sosial-keagamaan masyarakat perkotaan seperti Yogyakarta, kegiatan dakwah semacam ini sangat relevan. Masyarakat kota menghadapi tantangan spiritual yang berbeda dibanding masyarakat pedesaan — di antaranya tingkat kesibukan yang tinggi, individualisme, dan penurunan minat terhadap kegiatan keagamaan tradisional. Melalui pendekatan dakwah bil hal, mahasiswa mampu menghadirkan nuansa keislaman yang segar dan inklusif, mengajak masyarakat untuk kembali menghayati makna Ramadhan dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Dari sisi pendidikan Islam, kegiatan Safari Dakwah Ramadhan juga merupakan wujud penerapan nilai-nilai integrasi ilmu dan amal. Konsep ini menegaskan bahwa ilmu yang dipelajari di ruang akademik harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan seperti ini menjadi laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk mempraktikkan dakwah yang berkarakter wasathiyah — dakwah yang moderat, seimbang, dan menghargai keberagaman.

Lebih jauh lagi, Safari Dakwah Ramadhan berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai dai yang tangguh dan berjiwa sosial. Pengalaman

berinteraksi langsung dengan masyarakat melatih mereka untuk bersikap rendah hati, peka terhadap kebutuhan umat, dan mampu menyesuaikan gaya dakwah sesuai situasi. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi muda Islam yang siap menjadi pelanjut misi kenabian: menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan menebar rahmat bagi seluruh alam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Safari Dakwah Ramadhan 1446 H oleh Tim Sister Mutohhirot STIBA Ar Raayah di Yogyakarta, menganalisis dampaknya terhadap masyarakat dan mahasiswa, serta menggali nilai-nilai dakwah bil hal yang dapat dijadikan model pengabdian keislaman di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam, organisasi dakwah, dan generasi muda Muslim untuk terus mengembangkan bentuk-bentuk dakwah yang kreatif, humanis, dan solutif, sejalan dengan semangat Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-naratif**. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial dan keagamaan yang muncul dalam kegiatan Safari Dakwah Ramadhan secara mendalam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa STIBA Ar Raayah di tengah masyarakat Yogyakarta.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupaya menggambarkan secara sistematis bagaimana kegiatan Safari Dakwah Ramadhan 1446 H dilaksanakan, nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya, dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat serta peserta kegiatan. Pendekatan naratif digunakan untuk menyusun hasil penelitian dalam bentuk cerita pengalaman dakwah yang hidup dan inspiratif, sehingga pembaca dapat memahami konteks sosial dan spiritual dari kegiatan tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Yogyakarta, tepatnya di beberapa titik kegiatan yang menjadi lokasi program Safari Dakwah Tim Sister Mutohhirot STIBA Ar Raayah, seperti masjid, mushala, dan area pemukiman sekitar tempat kegiatan. Program ini berlangsung selama sepuluh hari terakhir Ramadhan 1446 H, yaitu pada tanggal 20–29 Maret 2025 M. Waktu ini dipilih karena merupakan fase paling dinamis dalam bulan Ramadhan, di mana umat Muslim umumnya memiliki semangat tinggi untuk beribadah dan berbagi.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu:

- **Data primer**, yang berasal dari hasil observasi langsung di lapangan, wawancara informal dengan mahasiswa peserta Safari Dakwah, guru TPA, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat dalam kegiatan.
- **Data sekunder**, yang meliputi dokumen kegiatan, laporan internal, foto, serta literatur dakwah dan pendidikan Islam yang relevan dengan tema pengabdian masyarakat di bulan Ramadhan.

Kombinasi kedua jenis data ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dampak sosialnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik utama, yaitu:

1. **Observasi langsung**, untuk mengamati jalannya kegiatan, partisipasi masyarakat, dan interaksi mahasiswa dengan warga.
2. **Wawancara informal**, untuk memperoleh kesan dan tanggapan dari peserta serta masyarakat terhadap pelaksanaan Safari Dakwah.

3. **Dokumentasi**, yang mencakup catatan kegiatan, foto, video, dan laporan reflektif dari peserta.

Teknik ini membantu peneliti mendapatkan gambaran autentik tentang kegiatan dakwah bil hal yang dilakukan di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara **deskriptif-analitis** dengan menggunakan tiga tahap utama:

1. **Reduksi data**, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Penyajian data**, berupa uraian naratif yang menggambarkan proses kegiatan dan nilai-nilai yang muncul.
3. **Penarikan kesimpulan**, dengan menafsirkan hasil temuan secara kontekstual berdasarkan teori dakwah dan pendidikan Islam.

6. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, dilakukan **triangulasi sumber**, yakni dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas juga diperkuat melalui *member checking* bersama peserta kegiatan, guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas di lapangan.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik dakwah bil hal di bulan Ramadhan sebagai media pengabdian mahasiswa Islam. Pendekatan ini memungkinkan munculnya pemahaman mendalam tentang bagaimana kegiatan Safari Dakwah Ramadhan tidak hanya memperkuat nilai spiritual masyarakat, tetapi juga menumbuhkan empati sosial dan semangat kolaborasi dalam kehidupan umat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kegiatan Safari Dakwah Ramadhan 1446 H

Safari Dakwah Ramadhan 1446 H yang dilaksanakan oleh Tim Sister Mutohhirot STIBA Ar Raayah merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa dalam menghidupkan semangat dakwah di tengah masyarakat perkotaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Yogyakarta selama sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan 1446 H (20–29 Maret 2025 M), dengan melibatkan mahasiswa, tokoh masyarakat, pengurus masjid, serta anak-anak TPA di sekitar lokasi kegiatan.

Program ini dirancang dengan semangat "Dakwah Bil Hal" — sebuah pendekatan dakwah yang menekankan keteladanan dan aksi nyata dalam mewujudkan nilai-nilai Islam. Kegiatan mencakup pembinaan keagamaan, pendidikan anak, dan kegiatan sosial yang berorientasi pada kebersamaan serta kebermanfaatan. Di antara kegiatan utama yang dilakukan adalah:

1. **Pengajaran TPA dan Tahsin Al-Qur'an** untuk anak-anak dan remaja.
2. **Pembagian takjil dan kurma gratis** bagi masyarakat menjelang berbuka puasa.
3. **Pembersihan dan pembaharuan mading masjid** sebagai sarana informasi dan dakwah.
4. **Kegiatan sosial**, seperti pendataan warga dan ifthor jama'i (buka puasa bersama masyarakat).
5. **Kajian tematik Ramadhan**, baik untuk remaja maupun jamaah umum, dengan tema-tema seputar keutamaan ibadah, adab, dan semangat berbagi.

Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, menjadikan dakwah bukan sekadar ceramah, melainkan pengalaman bersama yang membangun empati, ukhuwah, dan cinta terhadap nilai-nilai Islam.

2. Dimensi Dakwah Bil Hal dalam Kegiatan

Konsep dakwah bil hal yang diterapkan dalam Safari Dakwah Ramadhan menegaskan bahwa dakwah tidak hanya sebatas penyampaian pesan verbal, melainkan juga pengamalan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata. Dalam konteks kegiatan ini,

mahasiswa tidak sekadar mengajar atau memberi tausiyah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kebersamaan, pelayanan sosial, dan keteladanan.

Pembagian takjil, pengajaran anak-anak TPA, dan kegiatan sosial lainnya menjadi media efektif untuk menunjukkan wajah Islam yang penuh kasih sayang. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl [16]: 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." Prinsip dakwah bil hikmah inilah yang tampak jelas dalam kegiatan ini — yakni berdakwah dengan kebijaksanaan, keteladanan, dan kasih sayang.

Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa belajar mengamalkan nilai wasathiyah (moderasi), yakni seimbang dalam berbicara dan bertindak, mengutamakan pendekatan empatik, serta menghargai keberagaman. Hal ini menjadi penting di tengah tantangan dakwah kontemporer yang kadang diwarnai oleh sikap ekstrem atau eksklusif.

3. Penguatan Nilai Keislaman dan Sosial

Dari hasil observasi dan refleksi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa Safari Dakwah Ramadhan memberikan dampak signifikan dalam dua dimensi utama: spiritual dan sosial.

- **Pertama**, dari sisi spiritual, kegiatan ini meningkatkan semangat beribadah dan belajar agama, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Program tahsin dan TPA yang dilakukan mahasiswa berhasil menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Banyak anak yang sebelumnya kurang percaya diri membaca Al-Qur'an, kini merasa bangga karena dibimbing secara lembut dan menyenangkan.
- **Kedua**, dari sisi sosial, kegiatan seperti pembagian takjil, kerja bakti, dan ifthor jama'i memperkuat solidaritas masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi ajang silaturahmi yang mempererat hubungan antarwarga dan menumbuhkan kepedulian sosial.

Masyarakat mengapresiasi kehadiran mahasiswa sebagai sosok muda yang santun, bersemangat, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kehadiran mereka tidak

hanya membawa semangat Ramadhan, tetapi juga menginspirasi warga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid.

4. Pembelajaran dan Pengalaman Mahasiswa

Bagi mahasiswa peserta Safari Dakwah, kegiatan ini menjadi laboratorium dakwah yang sangat berharga. Mereka belajar langsung tentang bagaimana menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang bijak dan membumi. Pengalaman terjun ke lapangan mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik, empati terhadap kondisi sosial masyarakat, serta kemampuan untuk menyesuaikan materi dakwah sesuai dengan karakter audiens.

Selain itu, mahasiswa juga belajar tentang manajemen kegiatan — mulai dari perencanaan, koordinasi, hingga evaluasi program. Mereka mengalami bagaimana mengelola waktu, bekerja dalam tim, dan menghadapi dinamika lapangan. Semua ini menjadi bekal berharga dalam membentuk karakter dai yang profesional, tangguh, dan berakhlak mulia.

5. Tantangan dan Solusi di Lapangan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Safari Dakwah Ramadhan juga menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

1. **Keterbatasan waktu**, karena kegiatan dilakukan di penghujung Ramadhan dengan jadwal padat.
2. **Fluktuasi jumlah peserta**, terutama anak-anak TPA yang terkadang absen karena kegiatan keluarga.
3. **Koordinasi dengan masyarakat lokal**, yang memerlukan pendekatan komunikasi yang sabar dan terbuka.

Namun, semua kendala tersebut dapat diatasi dengan semangat kebersamaan dan kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, memanfaatkan teknologi sederhana untuk koordinasi, dan menjadikan tantangan sebagai sarana pembelajaran dakwah yang nyata.

6. Analisis Nilai Dakwah dan Pendidikan Islam

Safari Dakwah Ramadhan juga merefleksikan prinsip pendidikan Islam yang integral — yaitu menggabungkan ilmu, amal, dan akhlak. Kegiatan ini bukan hanya mengajarkan masyarakat untuk memperbanyak ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong (ta'awun), kasih sayang (rahmah), dan tanggung jawab sosial (mas'uliyyah).

Dari perspektif dakwah, kegiatan ini menunjukkan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang menyentuh hati, bukan sekadar menyampaikan pesan. Ketika masyarakat merasakan manfaat langsung dari dakwah, maka pesan Islam lebih mudah diterima dan dihayati. Prinsip inilah yang menjadikan dakwah bil hal sebagai strategi yang relevan untuk konteks masyarakat modern yang plural dan dinamis.

7. Dampak dan Relevansi Dakwah Bil Hal di Era Modern

Kegiatan Safari Dakwah Ramadhan membuktikan bahwa dakwah bil hal tetap relevan di era digital sekalipun. Di tengah masyarakat yang cenderung sibuk dan pragmatis, aksi nyata yang membawa manfaat sosial lebih mudah diterima dibandingkan ceramah formal yang bersifat satu arah. Dakwah bil hal memberikan contoh nyata bahwa Islam adalah agama yang peduli terhadap kemanusiaan dan kesejahteraan umat.

Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi model pembinaan mahasiswa di bidang dakwah dan pengabdian masyarakat. Dengan mengintegrasikan ilmu akademik dan praktik lapangan, mahasiswa dibentuk menjadi dai yang tidak hanya pandai berbicara, tetapi juga berjiwa pelayan umat (khadimul ummah).

8. Refleksi Spiritual dan Sosial

Secara keseluruhan, Safari Dakwah Ramadhan 1446 H di Yogyakarta menjadi momentum pembelajaran yang mendalam bagi mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa belajar tentang arti keikhlasan dalam berdakwah, kesabaran dalam berinteraksi, dan kebahagiaan dalam memberi manfaat. Sementara masyarakat belajar bahwa dakwah bukan sesuatu yang jauh dan berat, melainkan aktivitas yang dapat dilakukan dengan penuh keceriaan dan kebersamaan.

Kegiatan ini juga membangkitkan kesadaran bahwa dakwah bukan milik ustaz atau dai semata, tetapi tanggung jawab setiap Muslim. Semangat ini selaras dengan sabda Nabi ﷺ:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : »بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً« (رواه الامام البخاري)

Dari Abdullah bin ‘Amr radhiyallāhu ‘anhumā, Nabi ﷺ bersabda: **“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.”** (HR. al-Bukhārī)

Hadis ini menjadi pengingat bahwa setiap Muslim, sekecil apa pun perannya, dapat menjadi bagian dari dakwah yang membawa kebaikan.

D. SIMPULAN

Safari Dakwah Ramadhan 1446 H yang dilaksanakan oleh Tim Sister Mutohhirot STIBA Ar Raayah di Yogyakarta merupakan bentuk implementasi nyata dari dakwah bil hal — dakwah yang diwujudkan melalui tindakan, keteladanan, dan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa dakwah bukan hanya aktivitas lisan, tetapi juga gerakan sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara praktis dan menyentuh hati.

Melalui program-program seperti pengajaran TPA, pembagian takjil, ifthor jama’i, dan pembaharuan mading masjid, mahasiswa berhasil menghidupkan semangat Ramadhan yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat tidak hanya memperkuat hubungan ukhuwah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kebersamaan dalam menegakkan ajaran Islam.

Dari perspektif pendidikan Islam, kegiatan Safari Dakwah Ramadhan ini menjadi wadah pembentukan karakter bagi mahasiswa. Mereka belajar menerapkan ilmu dakwah secara langsung di lapangan, beradaptasi dengan dinamika sosial, dan mempraktikkan prinsip wasathiyah — moderasi dan keseimbangan dalam berdakwah. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian dai yang empatik, kreatif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangkitkan kembali semangat keagamaan dan kebersamaan di bulan suci. Kegiatan dakwah yang dikemas dengan pendekatan persuasif, menyenangkan, dan bermanfaat langsung bagi warga, menjadikan dakwah lebih diterima dan berkesan. Safari Dakwah Ramadhan menjadi media efektif untuk memperkuat nilai keislaman sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial yang selaras dengan ajaran rahmatan lil ‘alamin.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa dakwah bil hal merupakan model dakwah yang relevan di era modern — menggabungkan spiritualitas, aksi sosial, dan pemberdayaan masyarakat dalam satu kesatuan yang harmonis. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa STIBA Ar Raayah melalui program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan dakwah yang kontekstual, solutif, dan berorientasi pada kemanusiaan. Dengan demikian, Safari Dakwah Ramadhan bukan hanya agenda tahunan, melainkan bagian dari proses panjang pembentukan generasi muda Islam yang cerdas, berakhlak, dan siap menjadi pelopor kebaikan di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2019). *Dakwah dan Transformasi Sosial: Pendekatan Kultural dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Al-Bukhari, M. I. (2002). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dār Ṭawq al-Najāh. Kitāb Aḥādīth al-Anbiyā', Bab Mā Dhukira 'an Banī Isrā'īl, Hadis No. 3461.

Al-Qaradhawi, Y. (2010). *Fiqh al-Da'wah: Pendekatan dan Prinsip Dakwah Islam*. Kairo: Dar al-Syuruq.

Azra, A. (2019). *Moderasi Islam di Indonesia: Pengalaman dan Tantangan*. Jakarta: Prenada Media.

Basri, H. (2021). *Manajemen Kegiatan Dakwah Remaja di Sekolah*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 113–126. https://doi.org/10.24252/jti.v5i2.2021

Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Fahmi, M. (2022). *Pendidikan Islam dan Pembinaan Karakter di Era Milenial*. Bandung: Alfabeta.

Hasanah, N. (2020). *Model Pembinaan Remaja Masjid melalui Kegiatan Ramadhan*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 44–59.

Hidayat, R. (2021). *Dakwah Bil Hal sebagai Strategi Penguatan Nilai-Nilai Sosial Keislaman*. *Jurnal Al-Irsyad: Media Kajian Dakwah dan Komunikasi Islam*, 13(2), 175–188.

Nasir, M. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Qutb, S. (2003). *Fi Zhilalil Qur'an*. Kairo: Dar al-Syuruq.

Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.

Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taufiq, A. (2022). *Pengabdian Masyarakat sebagai Implementasi Pendidikan Islam Holistik*. *Jurnal Tarbiyah dan Dakwah*, 4(2), 145–160.

Zubaedi. (2020). *Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran Foto Kegiatan Pengabdian

a. Pembagian Kurma On The Road



b. Pengajaran TPA untuk anak – anak



c. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



d. Memperbaharui Mading Masjid



e. Kultum anak

